

**EVALUASI KINERJA RANTAI PASOKAN IKAN MUJAIR PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI REMBOKEN KABUPATEN MINAHASA***SUPPLY CHAIN PERFORMANCE EVALUATION OF TILAPIA FISH DURING THE PANDEMIC
COVID-19 IN REMBOKEN MINAHASA*

Oleh:

Johanes Christian Paulus¹**Magdalena Wullur²****Jacky S.B Sumarauw³**¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

[1johanespaulus20@gmail.com](mailto:johanespaulus20@gmail.com)[2wullurmagdalena@yahoo.com](mailto:wullurmagdalena@yahoo.com)[3jq_sbs@unsrat.ac.id](mailto:jq_sbs@unsrat.ac.id)

Abstrak: Ikan Mujair merupakan salah satu sektor perikanan unggulan Kecamatan Remboken, Kabupaten Minahasa. Pengelolaan rantai pasokan ikan Mujair di Remboken Kabupaten Minahasa pada masa pandemi *Covid-19* sangat dirasakan mulai dari fluktuasi permintaan serta perubahan lama waktu pemesanan serta masalah-masalah lainnya Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja rantai pasokan ikan mujair pada masa pandemi *Covid-19* di Remboken, Kabupaten Minahasa. Rantai pasokan ikan mujair di Remboken, Kabupaten Minahasa masih memakai sistem pengelolaan yang konvensional yaitu, Petani Pembudidaya – Pengumpul – Pengecer – Konsumen Akhir. Sehingga perlu adanya perubahan sistem pengelolaan kearah modern sehingga membantu peningkatan ekonomi nelayan. Hal yang perlu dievaluasi dari kinerja rantai pasok ikan mujair di Remboken, Kabupaten Minahasa yaitu menghilangkan pengumpul agar dapat menguntungkan bagi petani pembudidaya karena harga ikan mujair bisa naik dengan adanya pertemuan langsung antara petani pembudidaya dengan pengencer.

Kata Kunci : *rantai pasokan, kinerja rantai pasok, covid-19.*

Abstract: Mujair fish is one of the leading fisheries sectors in Remboken District, Minahasa Regency. The management of the Mujair fish supply chain in Remboken, Minahasa Regency during the Covid-19 epidemic was felt, starting from fluctuations in demand and changes in the length of time ordering and other problems. This research method is a qualitative descriptive method. The purpose of this study is to determine the performance of the tilapia fish supply chain during the Covid-19 pandemic in Remboken, Minahasa Regency. The tilapia fish supply chain in Remboken, Minahasa Regency still uses a conventional management system, namely, Farmers, Cultivators - Collectors - Retailers - End Consumers. So it is necessary to change the management system towards a modern direction so as to help improve the fishermen's economy. The thing that needs to be evaluated from the performance of the tilapia fish supply chain in Remboken, Minahasa Regency is eliminating collectors so that it can be profitable for cultivators because the price of tilapia fish can increase with direct meetings between farmers and diluents.

Keywords: *supply chain, supply chain performance, covid-19.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Covid-19 atau yang lebih dikenal corona virus pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019. *Covid-19* merupakan penyakit menular yang menyerang sistem pernapasan. Lembaga Kesehatan Dunia atau WHO menyatakan *Covid-19* sebagai pandemi sejak pertengahan Maret 2020 karena penyebarannya sangat cepat dan luas sehingga menimbulkan dampak yang sangat besar di seluruh dunia. Tak hanya sektor kesehatan sektor ekonomi juga mengalami dampak yang sangat serius akibat Pandemi *Covid-19*

Pada Awal merebaknya Pandemi *Covid-19* di Indonesia, fokus dari *management supply chain* adalah bagaimana memenuhi kebutuhan pelanggan, terlebih *panic buying* menyebabkan situasi yang tidak biasa pada manajemen inventaris. Terdapat dua sisi masalah manajemen *supply chain* yang diakibatkan virus corona. Pertama perusahaan kesulitan memonitor permintaan dan inventaris baik jangka panjang dan pendek secara seksama karena pabrik-pabrik ditutup dan melambatnya ekonomi. Disisi lainnya pengusaha ritel mengalami kekurangan inventaris karena pelanggan cenderung membeli dalam jumlah banyak untuk meminimalisir kontak di ruang terbuka..

Pengelolaan rantai pasokan ikan Mujair di Remboken Kabupaten Minahasa pada masa pandemi *Covid-19* sangat dirasakan mulai dari fluktuasi permintaan serta perubahan lama waktu pemesanan selain itu masalah dalam pengelolaan rantai pasokan ikan mujair di Remboken Kabupaten Minahasa, masih mengalami kendala dalam ketepatan waktu maupun jumlah dan kualitas yang dibutuhkan konsumen. Salah satu penyebabnya adalah dalam proses produksi budidaya ikan mujair relatif masih dipengaruhi oleh faktor cuaca, sehingga terdapat kelemahan dalam memprediksi waktu dan hasil panen. Selain itu faktor teknis dalam penanganan pemanenan dan pasca panen yang kurang tepat, serta jarak yang jauh dari lokasi pembudidaya ke lokasi pemasaran, berdampak pada kualitas produk dan waktu pemenuhan pesanan bagi konsumen. Selain itu produk Ikan Mujair yang dipasarkan dalam bentuk segar hidup bersifat mudah rusak (*high perishable*) sehingga memiliki potensi yang tinggi terjadinya resiko kerugian dalam setiap tahapan rantai pasokan. Hal tersebut mengindikasikan adanya permasalahan dalam rantai pasokan ikan mujair di Remboken, Kabupaten Minahasa.

Pengelolaan Rantai Pasok ikan mujair sangat dibutuhkan, karena industri ikan mujair merupakan salah satu mata pencarian terbesar dari para masyarakat yang ada di Remboken, Kabupaten Minahasa sehingga ikan mujair merupakan salah satu produk unggulan Kecamatan Remboken. Pengelolaan rantai pasok ikan yang efektif dan efisien dapat meningkatkan kinerja, efisien waktu dan tenaga, menekan biaya operasional, kualitas ikan yang tetap terjaga, serta jangkauan distribusi yang luas (Prayoga et al., 2018).

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja rantai pasok ikan mujair pada masa pandemi *Covid-19* di Remboken, Kabupaten Minahasa.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Operasional

Menurut Heizer dan Render (2015: 3), manajemen operasional adalah aktivitas yang berhubungan dengan penciptaan barang dan jasa melalui proses transformasi dari *input* (masukan) ke *output* (hasil). Manajemen operasional merupakan aktivitas manajemen yang menciptakan dan mengatur agar kegunaan barang dan jasa dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan kemudian dilaksanakan dalam suatu sistem terpadu.

Manajemen Rantai Pasokan

Asgari *et al.* (2016) menjelaskan bahwa istilah Manajemen Rantai Pasokan pertama kali dikemukakan oleh Oliver dan Weber pada tahun 1982. Rantai Pasok adalah jaringan fisiknya yakni perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam memasok bahan baku, memproduksi barang, maupun mengirimkannya ke pemakai akhir sedangkan Manajemen Rantai Pasok adalah metode, alat, atau pendekatan pengelolaannya

Kinerja Rantai Pasokan

Kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu

(Hasibuan, 2010: 34). Kinerja Manajemen rantai pasok menurut Russell dan Taylor (2006:12) men yatakan bahwa kinerja manajemen rantai pasok harus berfokus pada mengintegrasikan dan mengelola aliran barang dan jasa dan informasi melalui rantai pasok untuk membuatnya responsif terhadap kebutuhan pelanggan sambil menurunkan total biaya.

Penelitian Terdahulu

Lerah, Wullur dan Sumarauw (2018). Komoditas Pala merupakan salah satu komoditas unggulan yang memiliki banyak manfaat. Seiring dengan hal tersebut, produksi komoditas pala terus meningkat disertai dengan permintaannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis Manajemen Rantai Pasok komoditas pala pada Desa Sawang Kecamatan Siau Timur Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa : Pertama, pihak yang terlibat yaitu petani, pencari Pala, pengumpul, distributor, pedagang besar, dan eksportir Pala. Kedua, jaringan Rantai Pasok dinilai baik karena memiliki alur yang tidak panjang. Ketiga, Margin setiap pelaku dinilai baik karena pengeluaran yang dilakukan tidak terlalu besar namun mereka bisa menghasilkan keuntungan dengan Komoditas Pala yang berkualitas, walaupun dalam margin untuk petani mendapat masalah dalam hal harga komoditas pala yang rendah padahal kualitas pala Siau sangat baik. Keempat, kualitas komoditas Paladinilai baik karena para petani melakukan setiap proses produksi dengan baik. Kelima, komoditas Pala dapat menghasilkan berbagai produk olahan yang dapat menambah nilai. Dari hasil penelitian maka saran yang diberikan adalah lebih baik bagi petani untuk memanfaatkan buah pala juga, bukan hanya berfokus pada bijinya saja agar bisa meningkatkan keuntungan, dan pemerintah sebaiknya membuat suatu kebijakan yang dapat memperjuangkan harga pala Siau bisa naik sehingga para petani bisa sejahtera

Leppe dan Karuntu. (2019). Kelurahan Bahu merupakan salah satu pusat perekonomian yang berada di Kecamatan Malalayang, Kota Manado. Banyak pelaku usaha yang membangun dan mengembangkan usahanya di Kelurahan Bahu, salah satunya adalah industri rumahan tahu. Pengimplementasian manajemen rantai pasokan adalah suatu hal yang penting bagi suatu usaha, karena apabila diimplementasikan dengan baik, pelaku usaha dapat mengurangi biaya bahan baku, biaya persediaan dan biaya distribusi serta mendorong efisiensi dalam hal waktu produksi sampai waktu penyerahan produk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen rantai pasokan dalam industri rumahan penghasil tahu di Kelurahan Bahu Manado. Metode penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan data primer dari wawancara dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teridentifikasi manajemen rantai pasokan industri rumahan tahu Kelurahan Bahu yang melibatkan pemasok kacang kedelai, produsen, pengecer dan konsumen akhir. Pelaku rantai pasokan industri rumahan tahu di Kelurahan Bahu sebaiknya mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta pola hubungan kerja sama antar rantai pasok, dan melakukan pengembangan inovatif dari segi prosedur dan fasilitas produksi, sehingga dapat mengembangkan struktur rantai pasokan dengan meperluas wilayah pasar potensial.

Mandey dan Sumarauw (2017). Rantai pasok, transportasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam sistem logistik. Konteks rantai pasok, transportasi berperan penting karena sangatlah jarang suatu produk diproduksi dan dikonsumsi dalam satu lokasi yang sama. Oleh karena itu, diperlukan strategi rantai pasok yang diimplementasikan dengan sukses memerlukan pengelolaan transportasi yang tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana supply chain minuman cap tikus Desa Palamba, Kabupaten Minahasa. Proses pengumpulan data dilakukan selama 1 bulan dari bulan Oktober 2016 sampai bulan November 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwarantai pasok minuman cap tikus Desa Palamba, Kabupaten Minahasa adalah baik karena lokasi pengolahan cap tikus oleh para petani Desa Palamba berada pada jarak yang dekat dan pendistribusian cap tikus tidak membutuhkan biaya transportasi

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik yang berlangsung saat ini atau saat lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan kondisi apa adanya. Penelitian deskriptif bisa mendeskripsikan suatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya. Dalam penelitian ini, ada yang bersifat longitudinal atau sepanjang waktu dan ada yang bersifat *cross sectional* atau dalam potongan waktu.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga dalam penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “Sosial Situation” atau situasi sosial. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2017:297). Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa, dimana informan yang ada yaitu setiap pelaku, pihak-pihak atau aktor yang terlibat langsung dalam rantai pasokan ikan mujair Remboken, Kabupaten Minahasa

Data dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berpola investigasi dimana data-data dan pernyataan di peroleh dari hasil interaksi lapangan antara peneliti, objek yang diteliti dan orang-orang yang ada di tempat peneliti. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Deskriptif adalah untuk memberikan kepada peneliti sebuah riwayat atau untuk menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau lainnya (Sekaran, 2014:159).

Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data ialah cara atau teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data atau informasi sebanyak-banyaknya dan cara yang paling relevan dengan masalah yang diangkat serta bisa dipertanggung jawabkan atas data tersebut.

Teknik Analisis Data

Sugiyono (2014:38) metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan menekankan pada generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Objek Penelitian

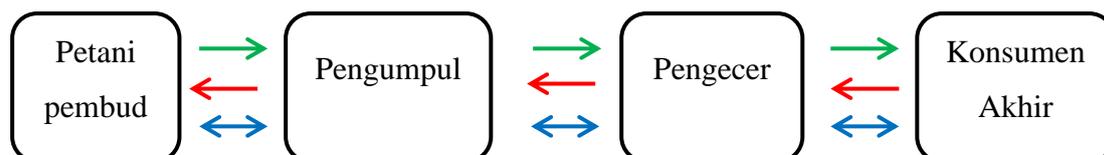
Secara geografis Kecamatan Remboken berada di wilayah Kabupaten Minahasa yang berada pada ketinggian 750-1500m di atas permukaan laut dengan suhu maksimum 25°C dan suhu minimum 15°C. Kecamatan Remboken terletak di daerah pesisir danau Tondano dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Utara: Kecamatan Tondano Selatan
- Timur: Danau Tondano dan Kecamatan Eris
- Selatan: Kecamatan Kakas, Tompaso, dan Kawangkoan
- Barat: Kecamatan Sonder, Tomohon Selatan

Jarak ke ibukota Kabupaten Minahasa ±15 km yang dapat ditempuh dengan waktu ±15 menit. Luas wilayah seluruh Kecamatan Remboken adalah 3880 Ha, yang terbagi dalam 11 Desa. Luas pemukiman 206 Ha, Luas sawah 285 Ha, Luas perladangan 2685 Ha, Luas hutan lindung 63 Ha, Luas tanah negara 215 Ha

Rantai Pasokan Ikan Mujair di Remboken Kabupaten Minahasa

1. Rantai Pasokan Ikan Mujair di Remboken Secara Umum

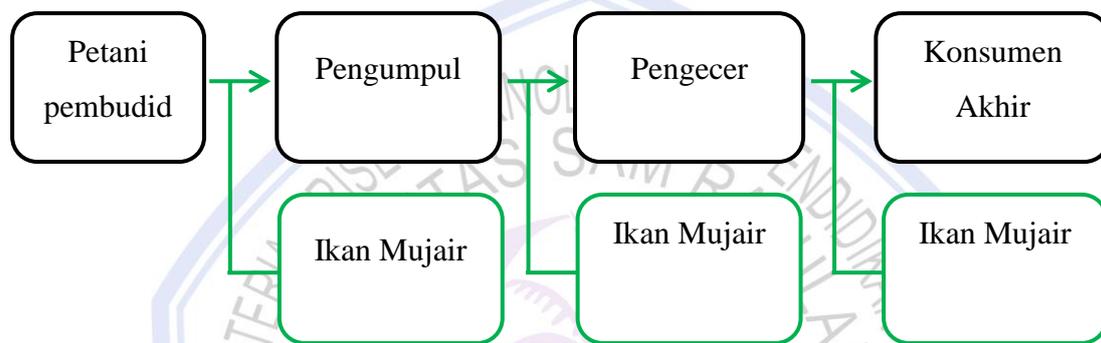


Keterangan :
 → Aliran Produk
 ← Aliran Keuangan
 ↔ Aliran Informasi

Gambar 1. Rantai Pasokan Ikan Mujair di Remboken Secara Umum

Dari gambar 1, digambarkan secara umum rantai pasok ikan mujair di Remboken, Kabupaten Minahasa. Pelaku rantai pasok terdiri dari petani pembudidaya yang melakukan pembudidayaan ikan mujair, pengumpul sebagai distributor ikan mujair, pengecer sebagai pedagang ikan mujair dan konsumen akhir. Terdapat 3 jenis aliran dalam rantai pasok tersebut yaitu aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi.

2. Aliran Produk Rantai Pasokan Ikan Mujair di Remboken



Gambar 2. Aliran Produk Rantai Pasokan Ikan Mujair di Remboken

Dari gambar 2, dapat dilihat bahwa aliran produk pada rantai pasok ikan mujair di Remboken, Kabupaten Minahasa merupakan aliran yang mengalir dari hulu (*upstream*) ke hilir (*downstream*). Petani pembudidaya yang melakukan pembudidayaan menunggu ikan siap di panen kemudian tinggal menunggu pengumpul untuk mengambil ikan, rata-rata hasil panen ikan mujair sekitar 1 ton sekali panen. Aliran produk berikutnya adalah ke pengumpul. Biasanya pengumpul mendapatkan ikan 350 kg tiap minggu. Selanjutnya setelah pengumpul mendapatkan ikan, didistribusikan kepada para pengecer. Setelah dari pengumpul, pengecer akan menjual ikan per harinya sekitar 40-60 kg ikan Dan yang terakhir dari pengecer, ikan dijual kepada konsumen.

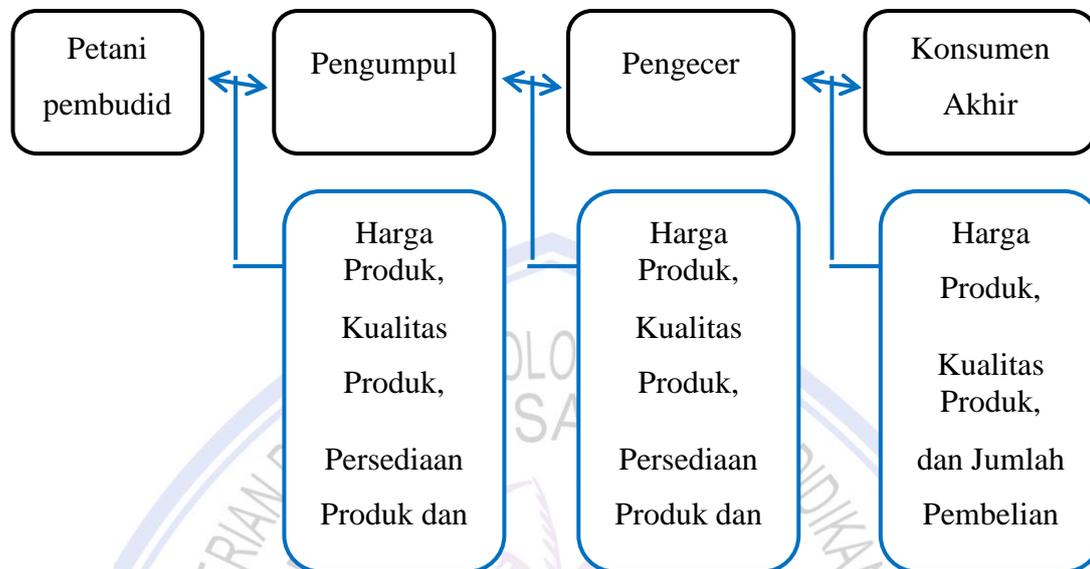
3. Aliran Keuangan Rantai Pasokan Ikan Mujair di Remboken



Gambar 3. Aliran Keuangan Rantai Pasok Ikan Mujair di Remboken

Dari gambar 3, dapat dilihat bahwa aliran keuangan pada rantai pasok ikan mujair di Remboken, Kabupaten Minahasa merupakan aliran yang mengalir dari hilir (*downstream*) ke hulu (*upstream*). Konsumen akhir membeli ikan mujair dengan harga Rp. 32.000 – Rp. 50.000 per Kg. Selanjutnya pengecer membeli dari para pengumpul dengan harga Rp 30.000 per Kg. pengumpul membeli ikan cakalang dari nelayan dengan harga Rp 23.000 per Kg. Keseluruhan aliran keuangan dalam dalam rantai pasok ini menggunakan transaksi tunai.

4. Aliran Informasi Rantai Pasokan Ikan Mujair di Remboken



Gambar 4. Aliran Informasi Rantai Pasokan Ikan Mujair Remboken

Dari gambar 4, dapat dilihat bahwa aliran informasi pada rantai pasok ikan mujair di Remboken, Kabupaten Minahasa merupakan aliran yang mengalir dari dua arah yaitu dari hulu (*upstream*) ke hilir (*downstream*) dan dari hilir (*downstream*) ke hulu (*upstream*). Antar pelaku rantai pasok, informasi yang diberikan adalah informasi tentang harga produk, kualitas produk, persediaan produk dan jumlah pembelian. Pelaku rantai pasok dari arah hulu akan memberikan informasi tentang harga produk, kualitas produk dan persediaan produk sedangkan pelaku rantai pasok dari arah hilir akan memberikan umpan balik seperti negosiasi harga, apresiasi atau pengeluhan tentang kualitas produk dan jumlah pesanan serta pembelian.

Kinerja Rantai Pasok

1. Barang Persediaan

Barang persediaan dalam kinerja rantai pasok dipengaruhi oleh produksi, harga, mutu, kapasitas produksi, diferensiasi produk. Produksi Ikan mujair di Remboken Kabupaten Minahasa sudah terbilang baik karena merupakan salah satu sentra produksi ikan mujair di Kabupaten Minahasa bahkan di daerah Provinsi Sulawesi Utara, rata-rata para petani pembudidaya dalam sekali panen mencapai 1 ton ikan mujair. Harga dari ikan mujair Remboken Kabupaten Minahasa hampir sama seperti dengan daerah-daerah lainnya akan tetapi berdasarkan wawancara dengan para pengecer harga ikan mujair Remboken masih mahal dibandingkan dengan ikan mujair yang berada di kecamatan kakas, selisih dari harga tersebut bisa mencapai Rp.2000/kg.

Mutu dari ikan mujair di Remboken, Kabupaten Minahasa sudah terbilang baik karena dari hasil wawancara kepada para pengepul dan pengecer ikan mujair dalam mereka membeli ikan mujair selalu dalam keadaan segar dan kualitasnya terjaga baik selain itu cita rasa dari ikan mujair yang berasal dari Remboken lebih disukai para pembeli karena memiliki rasa yang lebih enak dibandingkan ikan mujair yang dibudidayakan di kolam pembudidayaan.

2. Transportasi

Transportasi dari pada rantai pasok dipengaruhi oleh biaya dan alat transportasi. Para pelaku usaha yang berada di rantai pasok ikan mujair Remboken dalam menjalankan bisnisnya menggunakan transportasi darat untuk

di dalam Provinsi Sulawesi utara sedangkan untuk yang berada diluar daerah Provinsi Sulawesi utara menggunakan jalur laut. Biaya yang dikeluarkan para pelaku yang berada di rantai pasokan masih terbilang wajar dengan kisaran Rp. 20.000 – Rp. 150.000.

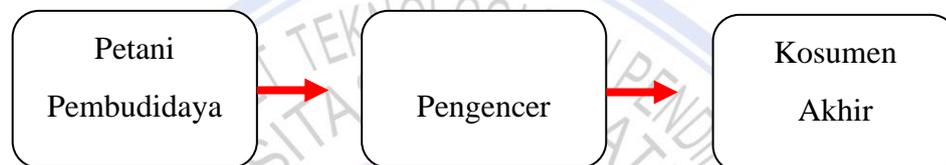
3. Fasilitas

Fasilitas dari rantai pasok dipengaruhi oleh lokasi fasilitas, alokasi fasilitas dan alokasi pasar. Fasilitas kinerja rantai pasok ikan mujair Remboken, Kabupaten Minahasa sudah terbilang baik mulai dari rantai pasokan yang berada di tingkat petani pembudidaya sampai ditingkat konsumen akhir sudah terbilang baik akan tetapi para pelaku usaha ikan mujair Remboken, Kabupaten Minahasa harus mencari pangsa pasar yang jelas dan luas sehingga bisa memberikan nilai tambah bagi para pelaku usaha.

4. Informasi

Informasi dari rantai pasok dipengaruhi oleh teknologi informasi dan kelembagaan rantai pasok. Untuk alat informasi yang digunakan para pelaku usaha yang ada di remboken masih sebatas pada alat informasi konvensional seperti panggilan yang ada di *handphone* dan belum menggunakan alat informasi yang modern seperti aplikasi whatsapp, facebook dan Instagram.

Usulan Desain Rantai Pasok Ikan Mujair di Remboken, Kabupaten Minahasa



Gambar 5. Usulan Desain Rantai Pasok Ikan Mujair di Remboken, Kabupaten Minahasa

Gambar 5. merupakan usulan desain rantai pasok ikan mujair Remboken yang ditawarkan oleh peneliti dengan cara memotong rantai pasok yang awalnya ada empat rantai pasok, dalam usulan peneliti memberikan solusi agar hanya digunakan tiga rantai pasok sehingga bisa menguntungkan bagi petani pembudidaya karena harga ikan mujair bisa naik dengan adanya pertemuan langsung antara petani pembudidaya dengan pengencer sehingga selisih harga ketika adanya pengepul bisa dihindari dan mengatur kembali harga yang sesuai untuk kesejahteraan petani pembudidaya ikan mujair. Serta rantai pasok ikan mujair di Remboken Kabupaten Minahasa akan menjadi efisien dan efektif karena perputaran aliran barang, informasi dan uang akan lebih cepat. Dalam usulan desain ini pengencer merubah cara kerja dari sistem konvensional ke modern dengan menggunakan situs-situs bisnis yang ada pada media sosial seperti facebook, instagram dan whatsapp. Menurut peneliti para pengencer juga harus mencari pangsa pasar yang jelas terlebih di luar daerah Sulawesi Utara karena ikan mujair Remboken, Kabupaten Minahasa dari segi kualitas sangat baik dibandingkan dengan ikan mujair hasil budidaya di kolam pembudidayaan dan juga produk ikan mujair yang akan dikirim ke luar daerah Sulawesi Utara harus dikemas secara baik sehingga memiliki daya saing yang baik.

Pembahasan

Kabupaten Minahasa merupakan salah satu kabupaten yang berada di Sulawesi Utara yang memiliki kekayaan alam yang sangat luarbiasa sehingga banyak memberikan peluang-peluang dan potensi-potensi yang harus terus dimaksimalkan dan dikembangkan. Salah satu potensi yang berada di Kabupaten Minahasa ialah potensi perikanan air tawar.

Kecamatan Remboken merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Minahasa. Letak dan geografis Kecamatan Remboken yang berada di pinggir danau Tondano membuat Kecamatan Remboken memiliki potensi perikanan air tawar yang sangat luarbiasa sehingga masyarakat yang berada di Kecamatan Remboken banyak bergantung hidupnya di sektor perikanan khususnya pada budidaya ikan mujair yang merupakan salah satu ikan yang paling diminati masyarakat Indonesia dan Sulawesi Utara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para petani pembudidaya ikan mujair yang berada di Kecamatan Remboken, Kabupaten Minahasa yang menjadi narasumber dapat diketahui bahwa dalam pembudidayaan ikan mujair memakan waktu yang cukup lama mulai dari budidaya pembibitan sampai pada pembudidayaan di danau memakan waktu sekitar 5-6 bulan. Namun jika cuaca buruk ataupun terjadi virus pada ikan maka para petani pembudidaya ikan mujair terancam gagal panen.

Menurut wawancara dari para petani pembudidaya bahan baku dari pakan ikan mujair diperoleh di took pakan sekitar Kecamatan Remboken. Mereka rata-rata memproduksi atau memanen ikan mujair 100 kg per jaring pembudidayaan dengan harga yang ditargetkan berkisar Rp. 23.000 sampai 27.000/kg selebihnya para petani pembudidaya tidak mau tahu harga yang ditetapkan oleh pelaku usaha selanjutnya. Untuk pengambilan ikan mujair, tergantung dari mereka yang membutuhkan ikan-ikan tersebut. Dalam hal ini, contohnya para pengepul. Jadi para petani pembudidaya ikan mujair hanya tau menyediakan ikan mujair lalu nanti akan ada yang mengambilnya. Menurut para petani pembudidaya ikan mujair, peran pemerintah dalam menopang mereka masih kurang bahkan tidak ada.

Dimasa Pandemi *Covid-19* para petani pembudidaya ikan mujair merasakan dampak yang ditimbulkan. Ketika awal-awal masa pandemi *Covid-19* permintaan akan ikan mujair sangat menurun drastis selain itu terjadi penundaan pemesanan sehingga ada petani pembudidaya yang membiarkan ikan mujairnya di tempat pembudidayaan padahal sudah waktunya untuk dipanen, selain itu juga Pandemi *Covid-19* juga berdampak pada harga dari ikan mujair yang turun di kiaran harga Rp.16.000/kg.

Selanjutnya dari petani pembudidaya, proses rantai pasokan berikutnya yaitu pengepul atau bandar. Pengepul atau bandar adalah mereka yang bekerja sebagai pengepul ikan untuk disalurkan kepada para pengencer. Pengepul mengambil ikan langsung dari petani pembudidaya. Para pengepul biasanya mengambil ikan mujair dari para petani pembudidaya yang berada di yang berada di sekitaran Kecamatan Remboken dan ada juga yang diambil dari Kecamatan Kakas dan Kecamatan Eris, para pengepul seringkali mengalami kelangkaan ikan mujair pada bulan-bulan desember dan juli ikan mujair yang didapat berkisar 100-350 kg per minggu. Untuk mencegah cepatnya pembusukan maka dari para pengepul harus menargetkan ikan mujair harus terjual semua walaupun harganya sudah tak sama seperti apa yang ditargetkan karena ketika ikan mujair yang tidak laku di simpan dalam *cool box* rasanya akan tidak seenak ikan mujair yang baru dipanen dan juga harganya akan berbeda jauh dengan ikan mujair yang masih segar.

Selanjutnya dari pengepul didistribusikan ke para pengencer yang ada di pasar-pasar lokal seperti pasar Remboke, Langowan, Kawangkoan, Tomohon dan Sonder dengan harga kurang lebih Rp. 30.000/kg. Dari hasil wawancara dengan para pengepul, konsumen lebih suka dengan ikan yang dibudidayakan di danau sehingga ikan mujair yang berada di Remboken lebih banyak diambil atau dibeli oleh konsumen dibanding dengan ikan mujair yang dibudidayakan di kolam budidaya.

Dari hasil wawancara, dapat diketahui juga bahwa pemerintah cukup berperan dalam menopang usaha ini, namun dari wawancara dengan para pengepul atau bandar tidak dijabarkan bentuk bantuan apa saja yang diterima dari pemerintah. Pada masa pandemi *Covid-19* para pengepul sangat merasakan sekali dampak yang ditimbulkan, para pengepul di awal-awal masa pandemi *Covid-19* tidak melakukan aktivitas jual beli ikan mujair dikarenakan takut untuk keluar rumah dan permintaan akan ikan mujair dari para konsumen sedikit.

Dari hasil wawancara dengan beberapa pengencer, dapat diketahui pengencer mengambil pasokan ikan mujair dari para pengepul atau bandar yang berada di sekitaran Kecamatan Remboken atau ada juga dari Kecamatan Kakas dan Kecamatan Eris. Para pengencer seringkali mengalami kelangkaan ikan mujair pada bulan desember dan juli. Biasanya para pengencer melakukan aktivitas jual belinya mengikuti waktu kapan pasar yang akan ditujui buka.

Pengencer menjual ikan sebanyak 40-60/kg per harinya dengan harga jual berkisar Rp. 32.000–Rp. 50.000/kg. Para pengencer biasanya menjual ikan mereka yang mereka dapatkan pada pengepul di Pasar Langowan, Tumpaan, Tomohon, Airmadidi, Girian, Kawangkoan, Manado akan tetapi para pengencer juga menjual ikan mujair mereka di luar daerah Sulawesi Utara seperti di Ternate, Monokuari dan Batam. Ikan mujair yang dikirim di luar daerah Sulawesi Utara dikemas dengan baik dan dikirim melalui jalur laut menggunakan kapal. Harga ikan mujair yang dikirim di luar daerah Sulawesi Utara lebih mahal dari pada yang dijual di dalam daerah Sulawesi Utara. Media komunikasi yang dipakai para pengencer untuk menghubungi para konsumen yang berada diluar daerah Sulawesi Utara ialah *Handphone*.

Dari wawancara dengan para pengencer ikan mujair, peran pemerintah dalam menopang mereka masih minim dan bahkan tidak ada. Pemerintah datang memberi bantuan, namun yang mendapatkan bantuan hanya orang-orang tertentu saja. Dimasa pandemi *Covid-19* sangat berpengaruh signifikan bagi para pengencer apalagi pada awal-awal merebaknya pandemi *Covid-19* di Indonesia banyak orang takut untuk keluar rumah sehingga mengakibatkan pasar-pasar tradisional menjadi sunyi baik pembeli dan penjual. Para pengencer juga takut untuk keluar rumah akibatnya mereka menghentikan sejanak pekerjaan mereka dan juga pandemi *Covid-19* membuat para pengencer berhenti untuk mengirimkan ikan mujair di luar daerah Sulawesi Utara sampai saat ini.

Proses terakhir dalam rantai pasokan yaitu Konsumen akhir, dimana setelah semua proses yang dilewati akhirnya untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan konsumen akan ikan mujair. Dari wawancara dengan

konsumen akhir tidak selalu mereka membeli ikan mujair hanya ketika mereka membutuhkan saja. Dari hasil wawancara konsumen akhir lebih memilih ikan mujair yang di budidayakan di danau daripada di kolam pembudidayaan karane rasa dari ikan mujair dari kolam pembudidayaan berbeda dengan ikan mujair yang dibudidayakan di danau.

Rantai pasokan ikan mujair di Remboken, Kabupten Minahasa terdapat 3 jenis aliran yaitu aliran produk, aliran keungan dan aliran informasi mengalir dari hulu ke hilir dan dari hilir ke hulu. Rantai pasokan ikan mujair setidaknya terdapat 4 pelaku utama yaitu petani pembudidaya, pengepul atau Bandar, pengecer, dan konsumen akhir. Hal ini sejalan dengan pernyataan Assari (2011:169), yaitu *supplay chain* atau rantai pasokan meyangkut hubungan yang terus menerus mengenai barang, uang dan informasi. Barang umumnya mengalir hulu ke hilir, uang mengalir dari hilir ke hulu. Ada lima komponen utama pelaku *supplay chain* yaitu *supplier* (pemasok), *manufacture* (pabrik pembuat), *distributor* (pedagang besar), *retailer* (pengecer), *customer* (pelanggan).

Rantai Pasok ikan mujair di Remboken, Kabupaten Minahasa dikelola dengan sisten pengelolaan konvensional berdasarkan logika bisnis dan pengalaman-pengalaman dalam menjual ikan dan belum menerapkan system manajemen modern. Meskipun demikian pelaku usaha ikan mujair Remboken, Kabupaten Minahasa secara tidak langsung mengimplementasikan *supplay chain management* atau manajemen rantai pasokan yang dinyatakan oleh Heizer dan Render (2008:4), bahwa manajemen rantai pasokan atau *supplay chain management* adalah integrasi aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan, pengubahan barang setegah jadi dan produk akhir serta pengiriman ke lapangan. Seluruh aktivitas ini mencakup aktivitas pembelian dan pengalihdayaan (*outsourcing*), ditambah fungsi lain yang penting baik hubungan antara pemasok dan distributor.

Dalam proses operasi rantai pasokan ikan mujair Remboken, Kabupaten Minahasa, antar pelaku atau pemain telah menjalin hubungan kerjasama yang baik, namun kerja sama tersebut masih minim dan terbatas. Evaluasi yang dapat dilakukan pada rantai pasok ikan mujair di Remboken, Kabupaten Minahasa ialah dengan cara memotong rantai pasok yang awalnya ada empat rantai pasok yang terdiri dari petani pembudidaya, pengepul, pengecer dan konsumen akhir menjadi tiga rantai pasok yang terdiri dari petani pembudidaya, pengecer dan konsumen akhir agar dapat menguntungkan bagi petani pembudidaya karena harga ikan mujair bisa naik dengan adanya pertemuan langsung antara petani pembudidaya dengan pengecer. Selain itu juga para pengecer pembudidaya ikan mujair harus merubah cara kerja dari sistem konvensional ke modern dengan menggunakan situs-situs bisnis yang ada pada media sosial seperti facebook, instagram dan whatsapp

PENUTUP

Kesimpulan

1. Rantai pasokan ikan mujair di Remboken, Kabupaten Minahasa masih memakai sistem pengelolaan yang konvensional yaitu, Petani Pembudidaya – Pengumpul – Pengecer – Konsumen Akhir. Sehingga perlu adanya perubahan sistem pengelolaan kearah modern sehingga membantu peningkatan ekonomi nelayan.
2. Pelaku rantai pasokan ikan mujair di Remboken, Kabupaten Minahasa telah mengelola hubungan antar pelaku rantai pasokan dari hulu ke hilir (*upstream*) dan hilir ke hulu (*downstream*) dengan baik.
3. Masalah yang dihadapi para pelaku rantai pasokan, yaitu ketersediaan ikan mujair di bulan-bulan tertentu terjadi kelangkaan di pasaran diakibatkan faktor cuaca dan wabah/virus
4. Masalah yang dihadapi oleh para pelaku rantai pasokan ikan mujair Remboken, Kabupaten Minahasa pada masa pandemi *Covid-19* ialah terjadi penurunan permintaan ikan mujair di pasaran dan juga terjadi penurunan harga ikan mujair.
5. Hal yang perlu dievaluasi dari kinerja rantai pasok ikan mujair di Remboken, Kabupaten Minahasa yaitu menghilangkan pengumpul agar dapat menguntungkan bagi petani pembudidaya karena harga ikan mujair bisa naik dengan adanya pertemuan langsung antara petani pembudidaya dengan pengecer.

Saran

1. Pelaku rantai pasokan ikan mujair di Remboken, Kabupaten Minahasa sebaiknya mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta pola hubungan kerja sama dengan memperhatikan faktor-faktor antara lain, pertukaran informasi yang efektif, pengembangan kepercayaan dan kemitraan yang bersifat konstruktif jangka panjang.
2. Dimasa Pandemi *Covid-19* Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan dukungan bagi para pelaku usaha ikan mujair di Remboken, Kabupaten Minahasa melalui kebijakan-kebijakan khusus agar pelaku usaha ikan mujair Remboken Kabupaten Minahasa dapat mengembangkan usahanya dan menyerap lebih banyak tenaga kerja

- dan membawa dampak positif bagi perekonomian daerah.
3. Pemerintah diharapkan mampu mencari pangsa pasar di luar daerah Sulawesi Utara untuk meningkatkan penjualan ikan mujair agar lebih mempunyai nilai jual yang tinggi karena dilihat dari potensi yang ada, ikan mujair di Remboken, Kabupaten Minahasa mempunyai citarasa yang khas dibandingkan ikan mujair di daerah lain yang dibudidayakan di kolam pembudidayaan.
 4. Pelaku usaha ikan mujair di Remboken, Kabupaten Minahasa seharusnya memanfaatkan teknologi informasi untuk memasarkan ikan roa, seperti facebook, instagram dan whatsapp untuk meningkatkan penjualan sehingga produktifitas bisa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asgari, N., E, Nigbaghsh., A, Hill., and R.Z, Farahani. (2016). Supply Chain Management 1982–2015: A Review. *IMA Journal of Management Mathematics*. Vol.27 Pp.353-379. <https://academic.oup.com/imaman/article/27/3/353/1749832>. Diakses Pada 28 September 2020
- Asgari, N., E, Nigbaghsh., A, Hill., and R.Z, Farahani. (2016). Supply Chain Management 1982–2015: A Review. *IMA Journal of Management Mathematics*. Vol.27 Pp.353-379. <https://academic.oup.com/imaman/article/27/3/353/1749832>. Diakses Pada 28 September 2020
- Hasibuan, S.,P., Malayu. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta
- Heizer, J. dan Render, B. (2008). *Operation Management*, edisi ketujuh, Jakarta: Salemba Empat.
- Leppe E., P., Karuntu M. (2018). Analisis Manajemen Rantai Pasokan Industri Rumahan Tahu Di Kelurahan Bahu Manado. *Jurnal EMBA* Vol.7 No. Hal.201 –210. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/22347/22030> Diakses Pada Tanggal 02 Oktober 2020
- Lerah, R., Wullur., M. dan Sumarauw, J. (2018). Analisis Manajemen Rantai Pasok Komoditas Pala Pada Desa Sawang Kecamatan Siau Timur Selatan. *Jurnal EMBA* Vol.6 No.3 Juli 2018, Hal. 1558 – 1567. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20262/20682> Diakses pada tanggal 02 Oktober 2020
- Mandey V., R., Sumarauw J.,S., B. (2017). Supply Chain Minuman Cap Tikus Desa Palamba, Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA* Vol.5 No.2, Hal. 1205–1213. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16647/16148> Diakses pada tanggal 04 Oktober 2020.
- Prayoga, M.Y., Iskandar B.H., Wisudo S.H. (2018). Peningkatan Kinerja Manajemen Rantai Pasok Ikan Tuna dan Cakalang di PPS Kendari. *Jurnal TECHNO-FISH*. Vol.2 No.1, Pp.19-35. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/perikanan/article/view/712>.
- Russell, Roberta S., dan Bernard W., Taylor. (2006). *Operation Management; Quality and Competitiveness in a Global Environment* fifth edition, John Wiley & Sons, Inc. 111 River Street, Hoboken, NJ 07030, United States of America.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta
- _____. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung